

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi alkohol di kalangan pemuda adalah masalah kesehatan serius, minum alkohol berdampak negatif bagi kesehatan dan sosial di masyarakat. Individu yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan miras dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi dan marahmarah, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya, hingga berdampak bagi kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor (cedera dan kematian).

Data WHO memperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan angka ketergantungan yang beragam di setiap negara.¹ Di Amerika misalnya, terdapat lebih dari 15 juta orang yang mengalami ketergantungan alcohol dengan 25% diantara nya adalah pecandu dari kalangan wanita. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan ada 3,2 juta

¹ Parhan, Agus, and Ana Jasuni. "Permasalahan Narkotika dan Minuman Keras Di Indonesia." *SENMABIS: Conference Series*. 2021.

orang (1,5% dari total populasi) di Indonesia mempunyai riwayat menggunakan NAPZA di antaranya 4,6% adalah perilaku minum alkohol.²

Remaja atau adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.³ Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi menjadi masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak sudah tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan sama atau sejajar. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja berlangsung pada anak usia 12 tahun sampai 22 tahun. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi remaja awal yang menginjak usia 12-15 tahun, remaja madya pada 15-18 dan remaja akhir pada 19-22 tahun.

Remaja saat ini sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari yang mana semakin pesatnya perkembangan zaman, semakin sulit remaja dalam mengontrol diri sendiri baik itu dalam dunia maya maupun lingkungan pertemanannya. Pengawasan penting diperlukan agar tidak terjadinya penyimpangan dalam eksplorasi remaja.

² Fowo, Maria SA Saputri, Jannes Bastian Selly, and Herliana Monika Azi Djogo. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Kupang." *CHMK NURSING SCIENTIFIC JOURNAL* 5.1 (2021): hal, 26-33.

³ Suwuh, Frilen, Sefti Rompas, and Vandri Kallo. "Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara." *JURNAL KEPERAWATAN* 5.2 (2017). hal, 27.

Eksplorasi yang juga dikenal dengan istilah krisis adalah suatu periode dimana adanya keinginan untuk berusaha mencari tahu, menyelidiki berbagai pilihan yang ada dan aktif bertanya secara serius, untuk mencapai sebuah keputusan tentang tujuan-tujuan yang akan dicapai, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan, dalam masa ini sangat diperlukan pengawasan untuk kontrol diri remaja agar tidak terjadinya krisis.

Hal yang paling mudah dikenali pada remaja adalah perkembangan atau perubahan emosi pada remaja. Remaja 14 tahun seringkali mudah marah, mudah terangsang, dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Perubahan emosi ini akan berkurang dengan berakhirnya masa awal remaja. Maka tidaklah asing jika masa remaja selalu beriringan dengan kenakalan. Kenakalan masa remaja memang akan menjadi sesuatu yang dapat dikenang saat masa tua. Akan tetapi, kebanyakan kenakalan remaja lebih menuju kepada penyimpangan sosial. Salah satu penyimpangan sosial yang banyak ditemukan pada kalangan remaja adalah mengkonsumsi minuman keras atau beralkohol.⁴

Hurlock menjelaskan bahwa penggunaan minuman beralkohol sudah menjadi simbol status bagi remaja.⁵ Selain itu, selama masa remaja pandangan terhadap rasa enak pada minuman beralkohol akan berkembang seiring kebutuhan akan sosialisasi yang menyebabkan meminum alkohol adalah hal yang biasa dan penting bagi status di

⁴ Al Farisi, Muhammad Fariz, et al. "Dampak Mengonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 5.2 (2022).

⁵ Prasetya, Derri Huby. "Perilaku sosial Remaja Pengguna Minuman Beralkohol (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Remaja Pengguna Minuman Beralkohol dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya)." *Komunitas* 6.1 (2017): 143-163.

kelompok remaja. Seorang remaja akan merasa bahwa dirinya “keren” apabila berani meminum alkohol. Hal ini yang menjadikan remaja merasa bahwa yang dilakukannya adalah suatu tindakan yang tidak buruk.

Alkohol seperti yang kita ketahui termasuk ke dalam zat adiktif yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan.⁶ Rasa ketagihan dan ketergantungan pada diri remaja yang masih memiliki emosi yang tidak stabil dan pemikiran jangka pendek menyebabkan meningkatnya konsumsi alkohol pada diri remaja. Sementara banyaknya mengkonsumsi minuman beralkohol akan memberikan efek buruk bagi kesehatan seseorang di masa depan. Minuman beralkohol dapat menjadi penyebab utama kekacauan sosial. Hal ini terjadi karena alkohol dapat menghancurkan kendali diri pada seseorang.

Seseorang dapat dengan mudah tergoda untuk melakukan tindakan yang buruk. Bagi seorang remaja yang masih mencari jati dirinya, maka hal ini akan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baru yang bisa saja termasuk ke dalam perbuatan yang bersifat negative apabila tidak dalam kendali keluarga atau masyarakat. Sering kali ditemukan kasus yang membahayakan lingkungan sekitar juga dirinya sendiri karena kebiasaan meminum alkohol. Seseorang yang sudah kecanduan meminum alkohol akan mendapatkan efek samping berupa gangguan mental organik (GMO). Gangguan mental organik (GMO) adalah gangguan dalam kemampuan seseorang dalam berpikir,

⁶ Al Farisi, Muhammad Fariz, et al. "Dampak Mengonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 5.2 (2022).

merasakan dan berperilaku. Orang yang terkena gangguan mental organik (GMO) biasanya mengalami perubahan perilaku seperti ingin berkelahi, terganggu fungsi sosialnya, terganggu pekerjaannya dan tidak mampu menilai kenyataan.

Remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol pada awalnya dikarenakan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap dunia tempat mereka berada, dan secara progresif memiliki kebebasan lebih untuk membuat keputusan sendiri.⁷ Remaja ingin mencoba banyak hal untuk pemahaman mereka sendiri daripada bergantung pada informasi yang diberikan oleh orang lain. Keadaan ini menempatkan mereka pada posisi yang lemah terhadap godaan untuk bereksperimen dengan rokok, alkohol bahkan obat-obatan terlarang.

Fenomena yang menunjukkan permasalahan mengenai kontrol diri yang rendah pada pecandu alkohol yaitu data statistik tingkat kejahatan melonjak serta adanya peningkatan terhadap kasus penyakit mental yang disebabkan oleh konsumsi alkohol. Kecenderungan remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol ini menyebabkan remaja kecanduan alkohol hingga memicu bentuk kenakalan lainnya seperti perkelahian atau tawuran, pencurian, perbuatan asusila, maraknya premanisme, serta terjadinya kecelakaan lalu lintas akibat mabuk.

⁷ Arumsari, Pandini Verdiana. "Status Identitas diri remaja yang Mengkonsumsi Minuman Beralkohol." *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4.1 (2018): 44-52.

Menurut Zulkarnain *Self control* adalah perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan ego atau nafsu pribadi.⁸ Perjuangan ini dilakukan karena nafsu diri memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan, tidak peduli terhadap hak-hak yang harus ditunaikan, serta mengabaikan kewajiban-kewajiban.⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di kelurahan Bentiring pada tanggal 4 Novemer 2022 ditemukan beberapa warung tuak yang ada dijalan Samsul Bahrun Kelurahan Bentiring dan remaja yang menjadi pecandu alkohol mayoritasnya adalah laki-laki. Contoh dalam kasus ini adalah remaja yang sering berkumpul hingga larut malam selalu ditemani dengan minuman beralkohol, dan remaja yang selalu menjadikan alkohol sebagai pelarian setiap menghadapi masalah, selain itu ada juga remaja yang pernah mengalami kecelakaan karena terlalu banyak mengkonsumsi alkohol. Kebiasaan buruk tersebut menyebabkan remaja lupa kewajiban, batasan waktu mereka, dan sulit mengotrol diri tentang kesukaan mereka terhadap minuman keras dan menimbulkan beberapa kasus seperti kecelakaan karena mengkonsumsi alkohol dan perilaku menyimpang lainnya seperti mencuri.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada control diri remaja kecanduan alkohol dalam melakukan kegiatan

⁸ Zulkifli, Muh. *Psikoterapi Perspektif Al-Qur'an Terhadap Gangguan Kesehatan Mental*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2022.

⁹ Restya Kartika, K. A. R. "Hubungan Antara *Self Control* dengan Intensitas Bermain *Game Online* Pada Remaja SMP Wiyata Karya Natar Lampung Selatan". Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

¹⁰ Observasi pada tanggal 4 November 2022 di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.

sehari-hari dan dalam mengurangi konsumsi alkohol serta untuk mengetahui implikasinya terhadap konseling. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka peneliti mengambil judul proposal **“KONTROL DIRI REMAJA KECANDUAN ALKOHOL KELURAHAN BENTIRING KOTA BENGKULU SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KONSELING”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Bagaimana kontrol diri remaja kecanduan alkohol di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu ?
2. Layanan bimbingan dan konseling apa yang tepat untuk mengurangi korban kecanduan alkohol ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian.

1. Objek penelitian dibatasi pada remaja laki-laki yang berada pada tahap remaja akhir.
2. Jenis alkohol yang dikonsumsi yaitu anggur orang tua, bir, dan tuak.
3. Dengan beberapa pertimbangan, penelitian ini dibatasi di RT 02 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kontrol diri remaja kecanduan alkohol di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui implikasi kontrol diri remaja kecanduan alkohol terhadap konseling.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi orang lain yang ingin tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti berikutnya, masyarakat, maupun peneliti sendiri.

- a. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal dalam menjabarkan penelitian berikutnya
- b. masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai kontrol diri remaja kecanduan alkohol dan diharapkan dapat lebih perhatian terhadap remaja agar terhindar dari kecanduan alkohol.

- c. Remaja kecanduan alkohol, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai control diri yang tepat.
- d. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan peneliti.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan sebuah penelitian penting bagi peneliti untuk mencari penelitian terdahulu, hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya tulisan sebelumnya sehingga bisa terhindar dari plagiat dan tindakan yang bisa menyalai dunia pendidikan. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fariz Al Farisi pada tahun 2022 dengan judul “Dampak mengkonsumsi alkohol terhadap perilaku sosial remaja”. Penelitian ini dilakukan guna untuk menemukan dampak mengkonsumsi alkohol terhadap perilaku remaja dengan hasil bahwa dampak mengkonsumsi minuman beralkohol terhadap perilaku sosial remaja secara umum memberikan dampak buruk bagi remaja tersebut. Dampak sosial yang terjadi dari konsumsi minuman beralkohol yaitu dapat menjadi salah satu penyebab tindakan-tindakan negatif bahkan sampai dengan tindakan kriminal. Kondisi psikologis yang tidak stabil menyebabkan remaja yang mengkonsumsi alkohol akan mudah tersinggung dan marah atas sesuatu yang mereka tidak sukai dan mengganggu mereka.¹¹

¹¹ Al Farisi, Muhammad Fariz, et al. "Dampak Mengkonsumsi Alkohol terhadap Perilaku Sosial Remaja." *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 5.2 (2022).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi pada tahun 2012 dengan judul “hubungan antara *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa”, penelitian ini dilakukan pada 65 mahasiswa semester 5, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat *self control* dan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES serta hubungan antara *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil : 1) ada hubungan negatif antara *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa FIP semester 5 UNNES ditunjukkan dengan $r = -0,752$ $p = 0,000$ dimana $p < 0,01$. 2) kategori *self control* tergolong rendah 93,85% berarti bahwa mahasiswa kurang mampu mengontrol perilaku, mengambil keputusan atau suatu tindakan yang cukup baik terhadap internet. 3) kategori *internet addiction* tergolong tinggi 96,92% berarti bahwa mahasiswa mengalami kecanduan terhadap internet ditandai dengan perhatian yang selalu tertuju pada internet, kurang dapat dalam mengontrol penggunaan internet. Adapun saran yang dapat penulis berikan bagi mahasiswa FIP sebagai pengguna internet harus lebih mampu memperbaiki *self control* agar tidak sampai taraf candu, sehingga dapat beraktivitas dengan baik dan seimbang.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Algi Permana dari Universitas Islam Bandung dengan judul “studi deskriptif mengenai *self control* pada remaja masjid laki-laki peminum alkohol di RW 02 Kelurahan Karasak” tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran *self control* pada remaja masjid laki-laki di RW 02 Kelurahan

¹² Ningtyas, Sari Dewi Yuhana. "Hubungan antara *self control* dengan *internet addiction* pada mahasiswa." *Educational Psychology Journal* 1.1 (2012).

Karasak, remaja masjid tidak bisa mengatasi kebiasaan minum alkoholnya, hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja masjid laki-laki peminum alkohol memiliki *self control* yang rendah yaitu sejumlah 22 responden. Dilihat dari dimensi-dimensi *Self Control*, menyatakan bahwa di dominasi oleh responden dengan rentang nilai rendah. Pada *Behaviour Control* 20 responden (66,67%) berada pada rentang nilai rendah, lalu pada *Cognitive Control* 18 responden (60%) dengan rentang nilai yang rendah, dan pada *Decision Control* 18 responden (60%) dengan rentang nilai yang rendah.¹³

Perbedaan yang terdapat antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian pertama berfokus pada dampak mengkonsumsi alkohol terhadap perilaku sosial remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada *self control* remaja. Pada penelitian kedua yang menjadi objek *addiction* adalah *internet*, dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui gambaran *self control* dengan menggunakan studi deskriptif. Dua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini dilihat dari tujuan dan objek *addiction* remajanya.

¹³ Putra, Algi Permana, and Endang Supraptiningsih. "Studi Deskriptif Mengenai Self Control pada Remaja Masjid Laki â€“Laki Peminum Alkohol di RW 02 Kelurahan Karasak." *Prosiding Psikologi* 6.2 (2020): 428-433.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kerangka teori, kajian teori tentang kontrol diri, remaja, kecanduan alkohol, bimbingan dan konseling.

BAB III : Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil observasi dan wawancara serta pembahasan hasil Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran